Jurnal Manajemen
P-ISSN : 2089-3477
E-ISSN : 2477-4774

Pengaruh *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di BEI 2021

Shalsa Ellya De Gharchia, Bonnie Mindosa*

Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta, 14350, Indonesia.
*Corresponding author email address : bonnie.mindosa@kwikkiangie.ac.id

Abstract: The Sustainable Development Goals (SDGs) are a global action plan approved by world leaders, including Indonesia. In an effort to support the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) practices, particularly in Indonesia, the Indonesia Stock Exchange has launched a new index called IDX ESG Leaders. This index comprises 30 companies that have good ESG assessments and standards. However, despite being intended as a guide for investors, the index has not shown satisfactory performance. Based on this phenomenon, the author decided to choose the topic of the impact of ESG performance on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021. The underlying theories for this research include agency theory, legitimacy theory, and stakeholder theory. The concepts used include profitability, measured using return on assets as a proxy for financial performance, and ESG performance measured through Refinitive ESG Score. The research objects include all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021. Sampling was done using non-probability sampling techniques and purposive sampling methods. The analysis method used includes descriptive analysis, classical assumption tests, determination coefficients, F-tests, and t-tests for multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS 25. Based on the t-test results, it was found that environmental performance has a positive and significant impact on profitability, while social and governance performance does not have a significant influence on profitability. The results of this research are expected to encourage companies in Indonesia to pay attention to and implement the values found in ESG.

Keywords: Environmental, social, governance, profitability

Cite: Gharchia, S. E. D., & Mindosa, B. (2023). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di BEI 2021. *Jurnal Manajemen, 12*(2), 68–86. https://doi.org/10.46806/jm.v12i2.1092

Copyright © Jurnal Manajemen.
All rights reserved

1. Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDG) merupakan sebuah rencana aksi global yang telah disetujui oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia.

Pembangunan berkelanjutan ini sudah menjadi tren global masa kini (United Nations Conference on Trade and Development, 2018). Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup di seluruh dunia, baik dari generasi sekarang ataupun generasi yang akan datang tanpa mengeksploitasi penggunaan sumber daya alam yang melebihi kapasitas dan daya dukung bumi.

Untuk mewujudkan pembanguan yang berkelanjutan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi dan yang bersifat inklusif maka diperlukan sistem perekonomian nasional yang menyeimbangkan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. OJK selaku regulator pasar modal, telah mengeluarkan aturan POJK No.51 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi para emiten. Terkait dengan aturan tersebut, emiten menyadari bahwa sebuah perusahaan untuk sukses saat ini tidak hanya berfokus pada soal ekonomi saja namun juga harus berorientasi atau memikirkan pada pada aspek lingkungan, sosial, dan kinerja tata kelola atau *Environment, Social and Governance* yang baik agar dapat berkontribusi bagi para *stakeholder*.

Terkait dengan aturan tersebut, perusahan diwajibkan juga mengeluarkan laporan keberlanjutan untuk mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang mampu menciptakan dan meningkatkan reputasi yang baik untuk perusahaan (Velte, 2017). Laporan keberlanjutan dihadirkan sebagai wujud dari transparansi atas aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan kepada masyarakat di lingkungannya. Dengan menerbitkan laporan ini, perusahaan dituntut mempunyai dan menanamkan rasa tanggung jawab penuh, baik terhadap sosial maupun lingkungan (EOS Consultant, 2022). Alasan-alasan tersebut ikut menjadikan *ESG* menjadi tren dalam berinvestasi selama beberapa tahun terakhir.

Gambar 1

Historis Kinerja IDX ESG Leaders, JCI, dan LQ45

	2014*	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022**
IDXESGL	-	27.0%	-5.4%	6.4%	26.7%	-10.5%	5.3%	-7.0%	-4.1%	6.2%
JCI	-	20.1%	-12.1%	15.3%	20.0%	-2.5%	1.7%	-5.1%	10.1%	7.0%
LQ45	-	23.7%	-11.9%	11.7%	22.0%	-9.0%	3.2%	-7.8%	-0.4%	8.6%

* 04-Feb-14
** 30-Sep-22

Penerapan *ESG* masih menimbulkan permasalahan di Indonesia berkenaan dengan operasional perusahaan yang kurang memperhatikan

kondisi lingkungan, sosial, dan tata kelola disekitarnya, terlebih bagi perusahaan yang aktivitas bisnisnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam (Zahroh & Hersugondo, 2021).

Menurut survei yang diselenggarakan oleh Mandiri Institute kepada 190 perusahaan terbuka di Indonesia, hanya 52% perusahaan yang mengukur emisi karbon dari kegiatan bisnisnya dan 15% perusahaan telah menentukan tujuan pengurangan emisi. Sementara, hal tersebut adalah faktor yang sangat penting dalam penerapan ESG. Perusahaan mengakui bahwa kendala utama dalam menerapkan ESG di Indonesia adalah sulitnya menentukan kriteria, matriks, dan indikator kerja. Selain itu, banyak perusahaan juga mengatakan bahwa mereka kurang memahami isu ESG, kurangnya sumber informasi atau data, dan membutuhkan biaya ekstra (Databoks, 2022).

Dalam upaya mendukung penerapan dan praktik *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) khususnya di Indonesia, Bursa Efek Indonesia telah meluncurkan sebuah indeks baru dengan nama IDX ESG Leaders pada tanggal 14 Desember 2020 lalu. Indeks ini berisikan 30 perusahaan yang mempunyai penilaian dan standar *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) yang baik. Artinya, perusahaan yang masuk ke dalam daftar tersebut memiliki reputasi baik, tidak terlibat berbagai kontroversi secara signifikan, dan mempunyai likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang bermutu. Penilaian ESG dan analisis kontroversi ini dinilai oleh Sustainalytics (IDX, 2020).

Dengan adanya indeks IDX ESG Leaders ini, diharapkan dapat mendorong implementasi ESG dalam penerapan investasi berkelanjutan di Indonesia sekaligus menjadi masukan untuk perusahaan dalam meningkatkan penerapan ESG. Namun ada pertanyaan – pertanyaan yang masih perlu dituju dalam penerapan ESG. Apakah implementasi ESG memberikan kinerja yang positif bagi perusahaan ? Pada penelitian – penelitian yang telah terdahulu terdapat hasil yang berbeda penerapan ESG terhadap kinerja perusahaan. Velte P. (2017) dan Carnini S. Et al (2022) menyatakan bahwa penerapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di Eropa. Sedangkan hasil penelitian Strekalina A. et al (2023) dan Bifulco,G.M. et al (2023) menyatakan ESG tidak berpengaruh dan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar.

Pada gambar 1, terlihat indeks ESG Leader terlihat tidak menunjukkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan pasar. Kinerja indeks ESG Leaders dibandingkan dengan indeks Jakarta Composite Index (JCI) atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), lebih rendah dengan memberikan *return* 44,49% sedangkan JCI memberikan *return* 61,77% sejak 2014 (disesuaikan) hingga 2022. Sehingga menimbulkan pertanyaan apakah penerapan ESG oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya investor meresponi hal tersebut ?

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur terkait ESG, khususnya di Indonesia dan dapat memberikan hasil yang masih inkonklusif. Penelitian ini menggunakan skor 3 pilar masing – masing (*Environment, Social*

dan Governance) terhadap kinerja perusahaan sedangkan penelitian – penelitian sebelumnnya masih banyak yang menggunakan skor keseluruhan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Pada dasarnya, konsep teori kagenan dipicu oleh persoalan agensi yang timbul saat mengelola suatu organisasi yang terpisah dari pemiliknya. Teori ini pertama kali dipaparkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa relasi agensi terbentuk saat satu individual atau lebih (*principal*) merekrut individu lain (*agent*) dengan tujuan melakukan suatu pelayanan serta mendelegasikan wewenang kepada *agent* tersebut dalam menentukan keputusan. Teori keagenan menggambarkan *principal* yaitu pemilik atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah sebutan untuk manajemen yang mengatur serta mengendalikan perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa *agent* sebagai manajemen bertanggung jawab kepada principal sebagai pemilik sebab pada dasarnya manajemen direkrut untuk bekerja atas kepentingan pemilik, hubungan ini dijaga oleh suatu persetujuan yang disebut dengan kontrak (Jensen & Meckling, 1976).

2.2 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menjelaskan tentang relasi antara individu maupun golongan yang dipengaruhi atau mampu memengaruhi proses operasional suatu perusahaan dalam memenuhi fokus atau tujuan (Freeman, 1984). Perusahaan diminta agar mengamati dan menghasilkan keuntungan atau manfaat bagi para *stakeholder*, sebab eksistensi mereka berpengaruh serta dipengaruhi oleh keputusan yang ditentukan oleh perusahaan selama proses bisnisnya (Bani- Khalid et al., 2017). Perusahaan diperlukan untuk menyanggupi ekspektasi maupun permintaan yang berasal dari *stakeholder*.

2.3 *Environmental, Social,* dan *Governance*

Environmental, *Social*, dan *Governance* (ESG) merupakan sebuah ukuran atau tingkatan tertentu perusahaan dalam melaksanakan praktik investasi yang proses kegiatannya menjunjung dan menerapkan kebijakan perusahannya agar selaras dengan prinsip *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola) (ESGI, 2020). ESG disebut juga sebagai indikator non keuangan perusahaan yang meliputi topik *sustainability*, etika, serta *corporate governance* untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan perusahaan maupun negara (Anggraeni, 2022). Dalam Peraturan Jasa Otoritas Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 telah dijelaskan tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

2.3.1 Kinerja Environmental

Kinerja lingkungan adalah upaya yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dalam mewujudkan lingkungan yang terjaga (*green*) (Aulia & Agustina, 2015). Pengungkapan dalam lingkungan dapat dijadikan bahan cerminan keseriusan dan ketaatan perusahaan dalam mengurus permasalahan berkaitan dengan lingkungan, seperti pembangunan sektor industri yang dapat menimbulkan masalah pencemaran air karena limbah, tanah longsor, punahnya spesies, serta keseimbangan lingkungan yang terganggu (Sari et al., 2018).

2.3.2 Kinerja *Social*

Tanggung jawab sosial merupakan suatu norma perilaku yang menjelaskan bahwa suatu bisnis perlu memiliki prinsip atau pedoman yang mampu memberikan efek positif dan produktif kepada rakyat umum (Mubarak et al., 2019). Menurut Suryani & Mariani (2018), implementasi tanggung jawab sosial mampu memberikan manfaat pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengutamakan dan menjalankan tanggung jawab sosial otomatis mempunyai *brand image* serta reputasi yang baik bagi masyarakat dan mempengaruhi minat beli konsumen.

2.3.3 Kinerja *Governance*

Tata kelola adalah seluruh metode serta proses yang dijalankan suatu organisasi yang akan diangkat menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan. Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah wujud manajemen penyelenggaran dalam perusahaan yang baik, yaitu di dalam perusahaan tersedia proteksi terhadap kepentingan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan serta kreditur sebagai penerima dana luar (Putri & Muid, 2017). Tujuan melaksanakan pedoman tata kelola yang sesuai dengan norma berlaku adalah peningkatan terhadap kinerja perusahaan serta menyokong perolehan tujuan organisasi (Siew Yee et al., 2018).

2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Dewi et al., 2019). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio untuk menilai tingkat kembalian investasi yang sudah dimanfaatkan perusahaan melalui seluruh dana yang dipunya (Prastowo, 2015). Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang didefinisikan sebagai salah satu rasio profitabilitas untuk menghitung efisiensi sebuah

perusahaan dalam mengalokasikan aktiva untuk memperoleh laba dalam satu periode.

3. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan tidak secara penuh memadai untuk mewakili berbagai aspek kegiatan perusahaan. Atas hal tersebut perusahaan-perusahaan besar diwajibkan untuk mengungkapkan informasi non-keuangan mengenai implementasi pengelolaan keberlanjutan dengan menggunakan laporan yang lain yaitu Laporan Keberlanjutan. Atas penerapan dan pengungkapan tersebut dijadikan sebagai salah satu alat dalam penilaian skor implementasi ESG yang dilakukan oleh pihak independen. Pengungkapan ini dapat mengurangi informasi asimetri dan biaya keagenan yang adalah konsekuensi negatif dari teori keagenan.

Selain itu, seperti yang disarankan oleh teori *stakeholder* yaitu teori yang menjelaskan tentang gabungan kebijakan yang berkaitan dengan para pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* menjelaskan tentang relasi antara individu maupun golongan yang dipengaruhi atau mampu memengaruhi proses operasional suatu perusahaan dalam memenuhi fokus atau tujuan (Freeman, 1984). Perusahaan diminta agar mengamati dan menghasilkan keuntungan atau manfaat bagi para *stakeholder*, sebab eksistensi mereka berpengaruh serta dipengaruhi oleh keputusan yang ditentukan oleh perusahaan selama proses bisnisnya (Bani-Khalid et al., 2017). Menurut Donaldson & Preston (1995) teori *stakeholders* menyediakan ekspansi untuk semua pemangku kepentingan, tidak terbatas pada pemilik atau investor saja, tetapi juga kelompok lainnya seperti pelanggan, pemasok, politisi, pemerintah, dan publik.

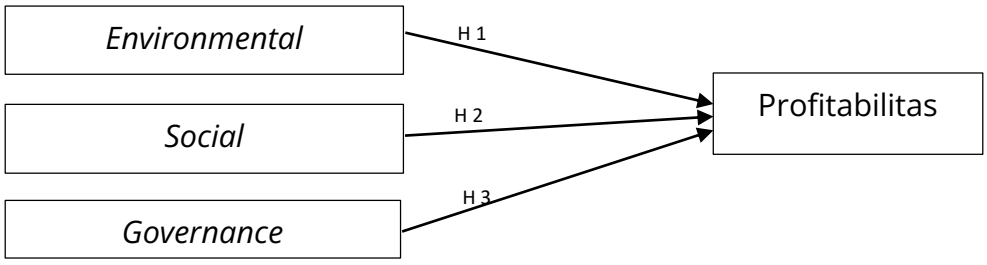

2.6 Pengaruh *Environmental* terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang telah menerapkan ESG khususnya pada kriteria lingkungan akan berkomitmen untuk memperhatikan dan melaksanakan nilai-nilai yang didukung oleh masyarakat agar perusahaan dapat dianggap sah atau *legitimate*. Komitmen yang dijalankan ini mampu menghasilkan efek yang positif terhadap perusahaan itu sendiri, lingkungan dan para *stakeholder* tempat perusahaan didirikan. Penelitian yang dilakukan oleh Shakil, Mahmood, Tasnia, dan Munim (2019) membuktikan bahwa kinerja lingkungan

mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank di negara-negara berkembang.

H_1: Environmental berpengaruh terhadap profitabilitas

2.7 Pengaruh *Social* terhadap Profitabilitas

Kriteria sosial dalam ESG memiliki peluang besar untuk memberikan dampak positif kepada kinerja finansial sebuah perusahaan, hal ini disebabkan oleh citra dan reputasi perusahaan yang dinilai dari seberapa siap mempertahankan posisinya dalam menghadapi isu- isu sosial. Pengungkapan ESG dapat dijadikan alat untuk menjaga hubungan baik di antara seluruh pemangku kepentingan karena ESG mengakomodasi aspek tanggung jawab sosial kepada karyawan, pemegang saham, pemasok, dan masyarakat yang lebih luas (Triyani et al., 2020). Hasil penelitian (Zahroh & Hersugondo, 2021) dan (R. Saputra, 2019) yang menjelaskan bahwa kinerja sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_2: Social berpengaruh terhadap profitabilitas

2.8 Pengaruh *Governance* terhadap Profitabilitas

Tata kelola keuangan yang mampu beroperasi dengan baik, jujur, transparan, dan mematuhi kode etik yang ada akan membuat investor dan calon investor menjadi lebih yakin, merasa aman dan mengurangi konflik dan *moral hazard*. Kebalikannya apabila sebuah perusahaan yang sistem manajemennya buruk dan tidak legal, contohnya seperti perusahaan tersebut terjerat kasus korupsi, konflik internal, pemalsuan data, dan masalah lainnya dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Alasan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahrani & Soewarno, 2018) dan (Sitanggang & Ratmono, 2019) yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

H_3: Governance berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Metode

Topik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Objek dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Data *Return on Asset* (ROA) diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan pada web perusahaan masing-masing, sedangkan data ESG *score* diperoleh dari *web* ESG Refinitiv. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan analisis

regresi linear berganda. Desain penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif kausalitas.

3.1 Variabel Dependen

Profitabilitas merupakan salah faktor penting pada seluruh aspek bisnis sebab rasio ini mampu menjelaskan efisiensi suatu perusahaan dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas dapat menerangkan bahwa perusahaan akan memberikan hasil yang semakin besar untuk investor (Suwardika & Mustanda, 2017). Dalam mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu sebuah rasio yang mampu menjelaskan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan modal yang diinvestasikan pada aset. Dihitung dengan rumus:

Return on Asset = (Net Income)/(Total Assets)

3.2.1 Variabel Independen

Skor ESG dibagi menjadi 10 kategori yang akan dirumuskan kembali menjadi skor tiga pilar serta skor akhir ESG. Masing-masing kategori mempunyai nilai skor maksimal 100 yang berdasarkan gambaran dari efektivitas, kinerja, serta komitmen perusahaan terhadap implementasi informasi ESG yang dilaporkan secara publik.

3.2.1 Kinerja Environmental

Kinerja *environmental* atau lingkungan berisikan tentang pemakaian energi, pembuangan limbah, menyebabkan polusi, serta sikap sebuah perusahaan kepada flora dan fauna. Skor kinerja lingkungan diperoleh melalui database Refinitiv ESG Score yang terdiri atas tiga sub kategori yaitu Skor Penggunaan Sumber Daya, Skor Emisi, Skor Inovasi yang kemudian dirumuskan sebagai berikut:

Kinerja Environmental = Skor/(Skor Maksimum)

3.2.2 Kinerja *Social*

Kinerja *social* dalam ESG berfokus untuk mempererat relasi eksternal suatu perusahaan, contohnya seperti organisasi, publik, pembeli, pemasok, media, maupun entitas lain yang mempunyai relasi secara langsung maupun tidak langsung. Skor kinerja *social* dibagi menjadi empat sub kategori yaitu Skor Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, serta Tanggung Jawab produk dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

Kinerja Social = Skor/(Skor Maksimum)

3.2.3 Kinerja *Governance*

Kinerja governance membahas tentang relasi serta kontrol perusahaan secara internal. Tujuan dari tata kelola yang baik ini adalah untuk mewujudkan perusahaan dengan prosedur pengaturan yang baik, efisien, serta berkelanjutan. Skor kinerja governance mempunyai tiga sub kategori yang dibagi menjadi Skor Manajemen, Pemegang Saham, dan Strategi CSR dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

Kinerja Governance = Skor/(Skor Maksimum)

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dan *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2017), *non-probability sampling* adalah elemen pada sebuah populasi tidak mempunyai sesuatu yang melekat supaya terpilih menjadi subjek sampul. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang terpaku pada jenis subjek tertentu yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan. Melalui metode tersebut, penulis menetapkan sejumlah kriteria yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 63 perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah data-data sekunder yang dikumpulkan. Pertama, data *Return on Asset* (ROA) dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan melalu website idx.go.id dan web perusahaan. Kedua, data *Environmental score* yang dapat diperoleh melalui Refinitiv ESG Score. Ketiga, data *Social score* yang dapat diperoleh melalui Refinitiv ESG Score. Keempat, data *Governance score* yang dapat diperoleh melalui Refinitiv ESG Score.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data serta pengujian data dilaksanakan menggunakan bantuan *software* program IBM SPSS Statistics 25 untuk *Windows*.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2020), statistik deskriptif merupakan ilustrasi atau deskripsi mengenai suatu data yang berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilaksanakan agar mendapatkan model regresi yang terbaik supaya mampu memperoleh hasil estimasi yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, tidak dilakukan uji autokorelasi sebab data yang digunakan adalah data *cross section* yang hanya mempunyai satu periode pengamatan yaitu tahun 2021. Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2020:154). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun menurut Ghozali (2020:103), uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel dinyatakan tidak ortogonal. Terakhir, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2020:134). Apabila terjadi ketidaksamaan maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika terjadi kesamaan maka disebut homokedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple random analysis*) merupakan teknik analisis yang diaplikasikan saat terdapat lebih dari satu variabel independen yang dihipotesiskan akan memengaruhi satu variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017:138-139). Model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta 1\ ENV + \beta 2\ SOC + \beta 3\ GOV + \varepsilon$$

3.5.4 Uji Statistik F

Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi atau apakah model regresi yang dibuat baik atau tidak (Ghozali, 2020:96).

3.5.5 Uji Statistik t

Uji t dilaksanakan dengan tujuan mengetahui seberapa jauh signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020).

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjabarkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada sekitar nol atau satu, apabilai nilai R^2 kecil (mendekati 0), maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin besar (mendekati 1), maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

4. Hasil

4.1 Hasil Uji Statistik F

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil uji F mendapatkan nilai signifikansi 0,011 < 0,05 maka tidak tolak H0. Hal ini mengartikan bahwa keberadaan pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Tabel 1

Hasil Uji Statistik F

Model	Kriteria	Sig	Keputusan
I	*Sig.* < 0,05	0,011	Tidak Tolak H0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Program SPSS 25

4.2 Hasil Uji Statistik t

Tabel 2

Hasil Uji Statistik t

Variabel	Kriteria	Sig	Tanda	Keputusan
ENV	*(2-tailed)* <0,05	0,035	+	Tolak H0
SOC		0,972	+	Tidak Tolak H0
GOV		0,389	+	Tidak Tolak H0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Program SPSS 25

a. H_1 : Kinerja *Environmental* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Berlandaskan olah data pada Tabel 2, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,035 < 0,05 sehingga menghasilkan keputusan tolak H0 atau dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara Kinerja *Environmental* terhadap *Return on Asset*.
b. H_2 : Kinerja *Social* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Berlandaskan oleh data pada Tabel 2, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,972 > 0,05 sehingga menghasilkan keputusan tidak tolak H0 atau

dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kinerja *Social* terhadap *Return on Asset*.

c. H_3 : Kinerja *Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset.* Berlandaskan oleh data pada Tabel 2, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,389 > 0,05 sehingga menghasilkan keputusan tidak tolak H0 atau dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kinerja *Governance* terhadap *Return on Asset*.

4.3 Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 4.3 diketahui Adjusted R^2 sebesar 0,170 atau 17%. Angka ini memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen (*Environmental*, *Social*, dan *Governance*) dalam menjelaskan perubahan variabel dependen *Return on Asset* (ROA) sebesar 17%. Sisanya 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 3.

Hasil Koefisien Determinasi

Model	Kriteria	R^2
I	Adjusted R^2	0,170

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Program SPSS 25

5. Pembahasan

5.1 Environmental

Nilai koefisien regresi linear variabel *environmental* (β1) yang didapatkan adalah sebesar 0,114 dengan arah koefisien positif serta nilai probabilitas 0,035. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja *environmental* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan melalui upaya perusahaan dalam meminimalisir emisi, sebab perusahaan telah otomatis menghemat penggunaan energi yang berlebihan seperti listrik dan air dalam kegiatan operasional atau produksi. Penggunaan sumber daya juga memainkan peran penting sebab topik ini berkaitan dengan biaya operasional perusahaan. Apabila perusahaan tidak bijaksana dalam mengalokasikan biaya untuk kegiatan operasional maupun produksi dan membiarkan biaya tersebut terus membengkak, hal ini berpotensi menyebabkan kerugian sehingga dapat mempengaruhi asset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang diungkapkan oleh Dowling & Pfeffer (1975) mengenai perusahaan perlu taat kepada nilai-nilai masyarakat untuk memperoleh status legitimasi agar perusahaan mampu beroperasi di wilayah tersebut dan membangun persepsi yang sejalan dengan publik. Masyarakat akan cenderung merasa lebih aman dan percaya

dengan perusahaan yang telah mematuhi norma yang berlaku dan kegiatan operasionalnya tidak mengganggu keseimbangan lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini juga selaras dengan Supadi & Sudana (2018), Damanik & Yadnyana (2017), Saputra (2020), Tahu (2019), Manrique & Martí-Ballester (2017), Shakil et al. (2019), dan Aboud & Diab (2018) yang menyatakan bahwa kinerja *environmental* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.2 *Social*

Nilai koefisien regresi linear variabel *Social* (β2) yang didapatkan adalah sebesar 0,002 dengan arah koefisien positif serta nilai probabilitas 0,972. Penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan bahwa kinerja *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja sosial merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud dari tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memenuhi ekspektasi atau permintaan dari stakeholder untuk menjaga relasi dan menjaga kegiatan operasional perusahaan. Menurut Hendarti (2006), topik mengenai ketenagakerjaan memperoleh banyak atensi di antara topik pengungkapan sosial lainnya. Meskipun begitu, pengungkapan sosial pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dianggap masih rendah, kondisi ini diakibatkan karena perusahaan diduga tidak banyak melakukan kegiatan sosial.

Sedangkan skor tanggung jawab produk adalah skor yang mampu memberikan ilustrasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk maupun jasa berkualitas namun tetap memerhatikan kesehatan dan keamanan konsumen (Refinitiv, 2022). Sudaryanti & Riana (2019) mengatakan apabila masyarakat sebagai konsumen tidak mempunyai kepedulian pada lingkungan, usaha perusahaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik tidak akan berdampak pada kinerja keuangan (profitabilitas). Hal ini disebabkan karena produk yang ramah lingkungan masih menjadi prioritas kedua konsumen, mereka masih lebih fokus kepada harga yang terjangkau untuk kebutuhannya. Menurut Bukhori & Sopian (2017), kinerja sosial mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara bertahap dengan mempengaruhi nilai perusahaan dan *market response* terlebih dahulu. Hasil penelitian ini konsisten dengan Hendarti (2006), Rosyid (2015), Bukhori & Sopian (2017), dan Kholidah (2018) yang menyatakan bahwa kinerja sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Governance

Nilai koefisien regresi linear variabel *Governance* (β3) yang didapatkan adalah sebesar 0,050 dengan arah koefisien positif serta nilai probabilitas 0,389. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu kinerja *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja *governance*

adalah sebuah skema yang menghubungkan sisi internal dengan eksternal dengan tujuan menjauhi timbulnya konflik keagenan agar mampu menggapai tujuan serta mengembangkan nilai perusahaan (Saifi, 2019). Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan *agency theory* yang menjelaskan mengenai relasi yang timbul saat satu orang atau lebih (*principal*) merekrut orang lain (*agent*) dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada *agent* (Permanasari, 2010). Menurut Damayanti & Firmansyah (2021), pengungkapan tata kelola perusahaan tidak efektif dalam menyelesaikan konflik keagenan dan bahkan menjatuhkan kinerja operasional. Penerapan tata kelola perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja para manajer sebab adanya prinsip transparansi informasi perusahaan kepada masyarakat. Namun, hal ini diduga merugikan manajer sebab meskipun tugas serta kewajibannya bertambah tetapi tidak ada peningkatkan kesejahteraan para manajer.

Situasi ini diduga terjadi karena perbedaan aspek-aspek internal perusahaan, meliputi riwayat perusahaan, jenis usaha, jenis risiko, struktur pemodalan, serta struktur manajemen menyebabkan perbedaan manfaat optimal tata kelola perusahaan suatu perusahaan dengan perusahaan lain (Dwiputri, 2019). Selain itu, rata-rata perusahaan di Indonesia bahkan perusahaan blue chips pun belum mampu menerapkan standar pengungkapan tata kelola yang ditetapkan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menuntut manajemen untuk mempunyai kemampuan yang memuaskan terkait menyusun dan melakukan tata kelola perusahaan (Josephine et al., 2019).

Pengaruh secara keuangan yang rendah ini kemungkinan terjadi karena jumlah perusahaan yang tidak melakukan aktivitas CSR secara berkelanjutan masih banyak (Sudaryanti & Riana, 2019). Hal ini diduga karena pengaruh pelaksanaan tanggung jawab sosial seperti ini umumnya tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap *Return on Asset* (ROA) dalam jangka waktu yang singkat (De Lavanda & Meiden, 2022). Terjadinya hasil penelitian yang inkosisten diduga karena adanya perbedaan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dwiputri (2019), Josephine et al. (2019), Sitanggang & Ratmono (2019), dan Damayanti & Firmansyah (2021) yang menyatakan bahwa kinerja *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Kesimpulan

Beralaskan hasil analisa dan penjabaran di atas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: (1) Terbukti bahwa aspek *Environmental* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA); (2) Aspek *Social* tidak terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA); dan (3) tidak terbukti bahwa aspek *Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Saran bagi peneliti selanjutnya dapat

menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan dapat menggunakan ukuran kinerja perusahaan yang lain. Keterbatasan dalam penelitian ini data ESG emiten di Indonesia masih sangat terbatas dan belum semua emiten melaksanakan dan mengungkapkan implementasi mereka atas ESG.

Daftar Pustaka

Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governancedisclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *8*(4), 442–458. https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079

Anggraeni, M. (2022). *Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia*. *5*(3), 248–253.

Ariani, D. I. R., & Agustia, D. (2020). The impacts of good corporate governance on corporate performance with corporate social responsibility disclosure as the intervening variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *11*(9), 280–299.

Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, *4*(3). https://doi.org/10.4324/9780429483998

Bani-Khalid, T., Kouhy, R., & Hassan, A. (2017). The Impact of Corporate Characteristics on Social and Environmental Disclosure (CSED): The Case of Jordan. *Journal of Accountingand Auditing: Research & Practice*, *February*, 1–29. https://doi.org/10.5171/2017.369352

Bifulco, G. M., Savio, R., Paolone, F., & Tiscini, R. (2023). The CSR committee as moderator for the ESG score and market value. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *30*(6), 3231-3241.

Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reportterhadap Kinerja Keuangan. *Sistem Informasi Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, *2*(1),35–48.

Carnini, S.P.; Ciaburri,M.; Svevea,B.M. & Nasta, L (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? Sustainability 2022,14,7595. https://doi.org/10.3390/su14137595

Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *20*(1), 645–673.

Damayanti, N., & Firmansyah, A. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Operasional dan Kinerja Pasar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, *26*(2), 206–222. https://doi.org/10.24912/je.v26i2.746

Databoks. (2022). *Banyak Perusahaan Kesulitan Terapkan ESG, Ini Kendala Utamanya*. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/08/banyak-perusahaan-kesulitan-terapkan-esg-ini-kendala-utamanya

De Lavanda, S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial danTata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, *2*(2), 94. https://doi.org/10.24853/jago.2.2. 94-109

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(November), 1689–1699. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and OrganizationalBehavior. *Pacific Sociological Review*, *18*(1), 122–136.

Dwiputri, R. M. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham pada Indeks Saham LQ45. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, *20*(1), 1–19.

EOS Consultant. (2022). *Pentingnya Sustainability Report Bagi Perkembangan Perusahaan*. http://eos.co.id/id/uncategorized/pentingnya-sustainability-report-bagi-perkembangan- perusahaan/

ESGI. (2020). *ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan*.https://www.esgi.ai/apa-itu-esg/

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Freeman, R. E. (1984). A Stakeholder Theory of the Modern Corporation. In *The Corporation and Its Stakeholders* (pp. 125–138). https://doi.org/10.3138/9781442673496-009

Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto(ed.); 8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendarti, H. (2006). Peranan Biaya Sosial dalam Meningkatkan Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan Perusahaan High Profile dan Low Profile. *Journal The Winners*, *7*(2), 128–143.https://doi.org/10.21512/tw.v7i2.617

Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor

Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, *8*(2), 122–144.

IDX. (2020). *Panduan Indeks IDX ESG Leaders*. *1*(November), 1–7.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs,and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023

Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 59. https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2474

Kholidah, H. (2018). Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah. *The International Journal of Applied Business Tijab*, *2*(2), 58–68.

Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Managementas Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, *3*(1), 41–60. https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008

Manrique, S., & Martí-Ballester, C. P. (2017). Analyzing the Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance in Developed and Developing Countries. *Sustainability (Switzerland)*, *9*(11).https://doi.org/10.3390/su9111957

Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, *1*(1), 376–381. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.443

Mubarak, D., Pramono, S., & Bayinah, A. N. (2019). Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Akuntansi DanKeuangan Islam*, *7*(1), 37–58.

Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Diponegoro*.

Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(3), 1–9.

Refinitiv. (2022). Environmental, Social, and Governance Scores From Refinitiv. *LESG Business*.

Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian*, *12*(1), 75–28. http://e-journal.uajy.ac.id/16861

Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap KinerjaKeuangan Perusahaan. *Profit*, *13*(02),1–11. https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1

Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, *05*(02), 123–138.

Saputra, R. (2019). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan yang DimodifikasiFinancial Slack. *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta*.

Sari, G. A. C. N., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *9*(3), 145–155.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi 6, B). Salemba Empat.

Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do Environmental, Social and Governance Performance Affect the Financial Performance of Banks? A Cross- country Study of Emerging Market Banks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, *30*(6), 1331–1344. https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155

Siew Yee, C., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, *19*(2). https://doi.org/10.18196/jai.190299

Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Usaha Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(4), 1–15.

Strekalina, A., Zakirova, R., Shinkarenko, A., & Vatsaniuk, E. (2023). The Impact of ESG Ratings on Financial Performance of the Companies: Evidence from BRICS Countries. *Корпоративные финансы*, *17*(4), 93-113.

Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal PETA*, *2*(1), 19–31.

Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Disclosure pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *7*(4), 1165–1192.

Suryani, & Mariani, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan denganKinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(1), 59–78.

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, *6*(3), 1248–1277.

Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *3*(1), 14–26. http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532

Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social andGovernance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(2), 261. https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820

United Nations Conference on Trade and Development. (2018). Trade and Development Report 2018: Power, Platforms and the Free Trade Delusion. In *United Nations Publication*.

Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, *8*. https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029

Zahroh, B. M., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kekuatan CEO Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Management*, *10*(4), 1–15.